

## **SOCIALIZATION ABOUT OPEN DEFEACATION FREE (ODF) IN WATES VILLAGE, PANEKAN DISTRICT, MAGETAN**

Pipid Ari Wibowo, Debby Suci, Irma Eka, Nabilla Fitriq

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63133

Corresponding email: [pipidaw@gmail.com](mailto:pipidaw@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Open defecation is an act of throwing dirt or feces in rivers that can cause various diseases, so that open defecation behavior must be stopped. Based on WHO data in 2010 it is estimated that 1.1 billion people or the equivalent of 17% of the world's population still defecate in open areas, from this data as many as 81% of the population who defecate openly are in 10 countries and Indonesia is the second country. mostly found people who still defecate in open areas. Based on the results of Riskesdas (2018), it shows that the percentage of households that already use latrines in a healthy manner is 82.6%, while 12.9% of people still defecate openly. The factors that cause open defecation are the lack of enforcement of the prohibition on polluting rivers, lack of care for the river environment and the benefits of healthy latrines, lack of knowledge about the benefits of healthy latrines, lack of public awareness in utilizing home toilets and the lack of latrine facilities. This study aims to provide alternative solutions to the problem of open defecation (OD) in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency. This socialization was carried out in four hamlets located in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency on January 6-9 2022. The hamlets consist of Hamlet Wates, Hamlet Sedran, Hamlet Kerep and Hamlet Banaran. The target in this socialization is the Wates Village community which consists of 80 people divided into four hamlets. The implementation of this socialization was carried out by all 9 students who carried out field learning experiences in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency by distributing a questionnaire to the Wates Village community using the question and answer method to the Wates Village community. In our opinion, the form of intervention that has been carried out in tackling the incidence of open defecation in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency is by conducting outreach to the Wates village community about the dangers of open defecation (BABS). The next step was to install banners in four hamlets in Wates Village which contained an appeal not to defecate in the river again. In addition, by using and giving an appeal letter to the people of Wates Village, which is installed at every post in Wates Village, Panekan District, Magetan Regency.*

**Keywords:** *Open Defecation Free (ODF), Health Promotions*

## **SOSIALISASI TENTANG BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA WATES KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN**

### **ABSTRAK**

Buang air besar sembarangan merupakan sebuah tindakan membuang kotoran atau tinja disungai yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, sehingga perilaku buang air besar sembarangan tersebut harus dihentikan. Berdasarkan data WHO pada tahun 2010 diperkirakan terjadi sebanyak 1,1 milyar orang atau setara dengan 17% penduduk didunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut sebanyak 81% penduduk yang buang air besar sembarangan terdapat di 10 negara dan Indonesia termasuk negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat yang masih melakukan buang air besar di area terbuka. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang sudah menggunakan jamban secara sehat sebesar 82,6% sedangkan sebanyak 12,9% masyarakat masih melakukan buang air besar sembarangan. Faktor penyebab kejadian buang air besar sembarangan yaitu masih kurangnya penegakan tentang larangan mencemari sungai, kurang pedulinya terhadap lingkungan sungai dan manfaat dari jamban sehat, masih

kurangnya pengetahuan tentang manfaat jamban sehat, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan WC rumah dan masih belum meratanya fasilitas jamban. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap kejadian buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Wates, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan di Empat Dusun yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tanggal 6-9 Januari 2022. Dusun tersebut yaitu terdiri dari Dusun Wates, Dusun Sedran, Dusun Kerep dan Dusun Banaran. Sasaran dalam sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Wates yang terdiri dari 80 orang yang terbagi dalam empat dusun. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan oleh semua mahasiswa yang berjumlah 9 orang yang melakukan kegiatan pengalaman belajar lapangan di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan menyebarkan sebuah kuesioner kepada masyarakat Desa Wates dengan menggunakan metode tanya jawab kepada masyarakat Desa Wates. Menurut pendapat kami bentuk intervensi yang sudah dilakukan dalam menanggulangi kejadian buang air besar sembarangan di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Wates mengenai bahaya dari buang air besar sembarangan (BABS). Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pemasangan banner di empat dusun yang ada di Desa Wates yang berisikan himbauan untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan di sungai kembali. Selain itu, penggunaan surat pemberitahuan atau himbauan kepada masyarakat Desa Wates yang dipasang di setiap pos kamling yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

**Kata kunci: Buang air besar sembarangan (BABS), Promosi kesehatan**

## PENDAHULUAN

Perilaku buang air besar sembarangan merupakan salah satu perilaku yang tidak sehat karena BABS adalah suatu tindakan membuang kotoran ataupun tinja kesungai diladang, hutan, semak-semak, pantai, maupun tempat terbuka lainnya hanya jika dibiarkan dapat menyebabkan kontaminasi terhadap lingkungan, tanah, udara, maupun air. Buang air besar sembarangan merupakan sebuah tindakan membuang kotoran atau tinja disungai yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, sehingga perilaku buang air besar sembarangan tersebut harus dihentikan.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2010 diperkirakan terjadi sebanyak 1,1 milyar orang atau setara dengan 17% penduduk didunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut sebanyak 81% penduduk yang buang air besar sembarangan terdapat di 10 negara dan Indonesia termasuk negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat yang masih melakukan buang air besar di area terbuka.

Menurut Laporan *Join Monitoring Program* (JMP) Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2015 diperkirakan bahwa terdapat 2,5 milyar penduduk didunia tidak memiliki akses terhadap jamban dan sebanyak 1 milyar penduduk dunia

melakukan suatu praktik buang air besar sembarangan. Di Indonesia sebanyak 12,9% penduduknya tidak memiliki akses jamban dan masih melakukan buang air besar sembarangan di sungai, laut ataupun di permukaan tanah.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang sudah menggunakan jamban secara sehat sebesar 82,6% sedangkan sebanyak 12,9% masyarakat masih melakukan buang air besar sembarangan.

Faktor penyebab kejadian buang air besar sembarangan yaitu masih kurangnya penegakan tentang larangan mencemari sungai, kurang pedulinya terhadap lingkungan sungai dan manfaat dari jamban sehat, masih kurangnya pengetahuan tentang manfaat jamban sehat, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan WC rumah dan masih belum meratanya fasilitas jamban.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap kejadian buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Wates, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan .

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan di Empat Dusun yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan pada tanggal 6-9 Januari 2022 pada pukul 08.00-08.30 WIB. Dusun tersebut yaitu terdiri dari Dusun Wates, Dusun Sedran, Dusun Kerep dan Dusun Banaran. Sasaran dalam sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Wates yang terdiri dari 80 orang yang terbagi dalam empat dusun.

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan oleh semua mahasiswa yang berjumlah 9 orang yang melakukan kegiatan pengalaman belajar lapangan di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan menyebarkan sebuah kuesioner kepada masyarakat Desa Wates dengan menggunakan metode tanya jawab kepada masyarakat Desa Wates.

Materi yang dijelaskan dalam sosialisasi ini mencakup pengertian buang air besar sembarangan dan bahaya terhadap buang air besar sembarangan yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare dengan menggunakan PPT.

Tahapan evaluasi dari kegiatan ini dengan menyebarkan sebuah kuesioner post test yang diberikan kepada masyarakat Desa Wates yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari intervensi yang sudah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pendapat kami bentuk intervensi yang sudah dilakukan dalam menanggulangi kejadian buang air besar sembarangan di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Wates mengenai bahaya dari buang air besar sembarangan (BABS).



Gambar 1. Penyuluhan tentang pentingnya buang air besar di WC.

Sumber: Data primer, 2022

Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pemasangan banner di empat dusun yang ada di Desa Wates yang berisikan himbauan untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan di sungai kembali.



Gambar 2. Pemasangan banner dilarang BABS di Desa Wates Magetan

Sumber: Data primer, 2022

Selain itu menurut pendapat kami dengan cara memberikan surat himbauan kepada masyarakat Desa Wates yang dipasang di setiap pos kamling yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.



Gambar 3. Pemasangan surat himbauan di pos kamling Desa Wates Magetan  
Sumber: Data primer, 2022

Tabel 1. Jumlah Responden yang Melakukan Buang Air Besar Sembarangan

No	Melakukan BABS	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ya	144	52,5
2.	Tidak	120	47,5
Total		264	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel data sebanyak 144 (52,5%) responden sering melakukan buang air besar sembarangan, sedangkan sebanyak 120 (47,5%) responden tidak melakukan buang air besar sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Desa Wates ditemukan bahwa banyak masyarakat yang sudah memiliki jamban keluarga namun belum mempunyai *septic tank* dan sebagian masyarakat lebih nyaman untuk

membuang tinja atau kotoran di sungai atau di selokan daripada di WC rumah.

Menurut teori Murwati (2012) mengemukakan bahwa “perilaku buang air besar sembarangan adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari intervensi yang kami lakukan dalam melakukan penanggulangan buang air besar sembarangan (BABS) dengan cara melakukan pemasangan banner di empat dusun, memberikan edukasi kepada masyarakat akan bahaya buang air besar sembarangan (BABS) dan memberikan surat himbauan yang dipasang di setiap pos kamling yang berada di Desa Wates Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

### Saran

Untuk seluruh masyarakat Desa Wates kami berharap dari intervensi yang sudah kami buat dapat merubah pola pikir masyarakat Desa Wates untuk tidak lagi melakukan buang air besar sembarangan di sungai.

Untuk Puskesmas Panekan diharapkan dapat meningkatkan edukasi

bahaya dari buang air besar sembarangan (BABS).

Financing: The Path To Universal Coverage. Diunduh dari

<http://www.who.int/whr/2010/en/>

pada tanggal 5 Januari 2022.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun yang sudah membantu terwujudnya jurnal ini. Kepada dosen pembimbing Pengalaman Belajar Lapangan kami ucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, kerja sama dan doanya sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Murwati. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Undip

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) – Diakses Agustus 2018.

World Health Organization, 2010. The World Health Report - Health Systems